

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Serviks (Literatur Review)

Merida Simanjuntak

Departemen Keperawatan Maternitas, Akademi Keperawatan Pasar Rebo

Jl. Tanah Merdeka, No. 16,17,18 PAsar Rebo, Jakarta Timur 13750

merida_juntak@yahoo.com

Abstrak

Kanker serviks adalah salah satu bentuk kanker yang paling berhasil diobati, asalkan terdeteksi dini dan dikelola secara efektif. Penanganan untuk penderita kanker sebaiknya tidak terbatas hanya pada perawatan klinis, melainkan juga harus mencakup kualitas hidup terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker serviks. Metode: Literature Review dilakukan mengacu pada issue, metodologi dan persamaan hasil serta metode yang digunakan. Terdapat 5 artikel yang digunakan dalam literatur review. Pencarian data dilakukan di jurnal internasional maupun nasional. Hasil menunjukkan bahwa dukungan kelompok atau sosial, dukungan perawatan dan ketersediaan informasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Dukungan pengelolaan masalah fisik serta skrining rutin diperlukan untuk mengurangi terjadinya gangguan depresi dan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan kanker serviks.

Kata kunci: kualitas hidup, kanker serviks, faktor yang mempengaruhi

Abstract

Cervical cancer is one of the most successfully treated forms of cancer, provided it is detected early and managed effectively. Treatment for cancer patients should not be limited to clinical care, but should also include the best quality of life. This study aims to find out various factors that affect quality of life in cervical cancer patients. Method: Literature Review refers to the issues, methodologies and equations of the results and methods used. Five articles used in the review literature. Data searches are conducted in international and national journals. Group or social support, care support and the availability of information were highly influential in improving the quality of life of cancer survivors. Support for managing physical problems as well as routine screening is needed to reduce the occurrence of depressive disorders and to improve the quality of life of patients with cervical cancer.

Key words: *Quality of life, Cervical Cancer, Factors related*

Pendahuluan

Kanker adalah penyebab utama kematian dan kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat pada wanita di seluruh dunia. Menurut statistik Globocan dan WHO, sekitar 528.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks pada tahun 2012, dengan angka kematian 266.000. Kanker serviks dapat dicegah dan disembuhkan jika terdeteksi dini dan diobati secara memadai. Pada tahun 2020

diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia. Sekitar 342.000 wanita meninggal karena penyakit ini (WHO, 2021). Di Indonesia tingkat kejadian kanker serviks 23,4 per 100.000 (WHO, 2018). Orang yang hidup dengan kanker mengalami berbagai gejala yang membutuhkan penanganan. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas hidup pasien kanker serviks menjadi masalah penting untuk perawatan dan

penyedia layanan kesehatan, selain pengendalian tumor dan peningkatan tingkat kelangsungan hidup pasien (Araya et al, 2019). Kualitas hidup menjadi perhatian utama pada pasien dengan kanker stadium akhir terutama dipengaruhi oleh gejala serta penanganan terhadap gejala dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Nayak et al, 2017). Kualitas hidup menurut WHO (2012), sebagai cara seseorang memandang posisinya sendiri dalam konteks budaya dan sistem nilai-nilai di mana ia ada bersama dengan tujuan, keterbatasan, standar, dan keprihatinannya sendiri. Kualitas hidup secara komprehensif dipengaruhi oleh keadaan kesehatan individu, keadaan kognitif, hubungan sosial, tingkat kemandirian, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Pasien yang dirawat karena kanker serviks menghadapi perubahan fisik serta fungsional, efek psikologis dan sosial yang mempengaruhi kualitas hidupnya (Chitashi, 2021). Berdasarkan pada masalah fisik dan psikologis yang dialami oleh pasien dengan kanker serviks, pasien rawat inap membutuhkan perawatan yang lebih mendukung untuk mengatasi masalah fisik dan psikologis. Terutama rasa sakit, kelelahan, dan ketakutan

kekambuhan kanker. Hal ini membutuhkan lebih banyak dukungan perawatan untuk masalah fisik dan psikologis (rawat inap) serta menuntut lebih banyak dukungan informasi bagi yang rawat jalan. Sumber informasi komprehensif mengenai kanker harus dibuat dan dapat diakses oleh pasien dan juga pengasuhnya terutama untuk mendukung pasien yang menerima perawatan rawat jalan. Lingkaran sosial pasien yaitu keluarga dan teman-teman harus dilibatkan untuk mendukung perawatan kanker pasien (Kim, et al, 2019). Perawat juga dapat memfasilitasi kelompok pendukung untuk memberikan dukungan teman sebaya untuk satu sama lain tidak hanya dalam hal informasi tetapi juga dukungan emosional dan rasa dimiliki.

Metode Penelitian

Tinjauan literatur dilakukan dengan mencari beberapa jurnal melalui database elektronik dengan kata kunci kanker serviks, kualitas hidup dan faktor yang mempengaruhi. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: teks lengkap, diterbitkan pada periode 2011-2021, desain kuantitatif dan kualitatif serta memiliki konten utama mengenai kualitas hidup pada pasien kanker serviks. Pencarian literatur dilakukan dalam kurun

waktu bulan November – Desember 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh bukan berdasarkan pengamatan langsung, namun data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dipilih berdasarkan kesesuaian pada tema. Data sekunder tersebut diperoleh dalam bentuk artikel jurnal yang berasal dari jurnal dengan reputasi baik secara internasional maupun nasional. Pencarian data dalam literature review ini menggunakan data base seperti ProQuest, Pubmed, Wiley dan EBSCO dan google scholar.

Hasil Penelitian

Berdasarkan kesamaan pada tema dan masalah penelitian yang dilakukan, dari lima penelitian yang dipilih, semuanya memiliki kesamaan terutama dalam kaitan antara penderita kanker serviks dengan kualitas hidup. Penelitian oleh Thakur, et all (2021), Kim, et all (2019), Sabulei & Maree (2019), Karawekpanyawong, et all (2021), dan Finocchario-Kessler et al. (2016) melaporkan bahwa pendekatan, dukungan kelompok dan intervensi dalam perawatan penderita kanker serviks memberikan dampak pada kualitas hidup.

Thakur, et all (2021) melaporkan bahwa pendekatan kelompok pendukung

ditemukan efektif dalam mengurangi tingkat kelelahan dan mengurangi rasa sakit pada pasien, terutama dalam menyediakan sumber dukungan, informasi, bantuan, dan motivasi untuk mengelola masalah fisik. Sementara Kim, et all (2019) menemukan bahwa ada perbedaan kebutuhan antara pasien rawat inap dengan yang rawat jalan, sehingga perawat perlu focus saat memberikan tindakan disesuaikan dengan kebutuhan pasien untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dari penderita kanker serviks.

Penelitian oleh Sabulei & Maree (2019), menemukan bahwa penyakit kanker serviks menimbulkan dampak negatif pada kualitas hidup penderita, terutama pada fungsi sosialnya. Karawekpanyawong, et all (2021), melaporkan bahwa depresi yang sering terjadi pada penderita kanker dapat menurun dengan adanya dukungan dari kelompok pendukung dan dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penderita kanker serviks. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Finocchario-Kessler et al. (2016), menemukan bahwa pengobatan dan pencegahan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, dan semuanya tindakan tersebut membutuhkan dukungan dengan kapasitas skala nasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian secsional, sebagian lain dengan Quasi-experimental dan ada yang naratif kualitatif.

Pembahasan

Penyakit kanker serviks menjadi masalah global yang mempengaruhi kelangsungan hidup penderitanya. Kehidupan wanita sebelum tahu mereka didiagnosis mengalami perubahan dan mereka mengalami masalah fisik dalam jangka pendek dan jangka panjang, masalah psikososial dan seksual, yang semuanya memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas hidup mereka.

Kualitas hidup menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi efisiensi perawatan khususnya perawatan kanker, karena perawatan/pengobatan sering melumpuhkan tetapi pada saat yang sama meningkatkan kemampuan bertahan hidup. Pemberian tindakan keperawatan baik fisik maupun psikologis yang bersifat

Sebagian memiliki kesamaan yaitu studi cross-komprehensif melalui perawatan di rumah sakit dan rumah dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita kanker ginekologi termasuk kanker serviks (Maryati dkk, 2018). Pendekatan kelompok pendukung secara signifikan mengurangi kelelahan, dan hal ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup (Thakur et all, 2021). Faktor lain seperti dukungan dana, ketersediaan layanan informasi serta kemudahan dalam mendapatkan layanan menjadi faktor yang berpengaruh dalam layanan kepada pasien kanker serviks dan berperan dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Finocchario-Kessler et al. (2016); Karawekpanyawong, et all (2021); Sabulei & Maree (2019) dan Kim, et all (2019)).

Tabel 1.
Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker serviks

Peneliti dan tahun	Desain, Sample, Variabel, instrument dan Analisis	Hasil dari faktor analisis	Simpulan
Thakur, et all (2021)	<p>Studi Quasi-experimental</p> <p>Dilakukan pada pasien dengan kanker serviks di rumah sakit perawatan tersier, Chandigarh. Total 60 pasien yang menerima radioterapi dan kemoterapi secara bersamaan, dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan control masing masing 30 pasien. Pertemuan kelompok pendukung dilakukan secara tatap muka dengan pasien dan pengasuh mereka pada kelompok eksperimental seminggu sekali, selama 3 minggu berturut-turut. Rata-rata, setiap kelompok terdiri dari 8-10 pasien. Kelompok kontrol hanya menerima perawatan rutin. Alat yang digunakan adalah Skala kelelahan Chalder dan skala peringkat numerik nyeri. Data dasar dikumpulkan pada data pertama siklus kemoterapi dan tindak lanjut dilakukan setelah satu setengah bulan. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa variabel sosio-demografi dan gambaran klinis dari partisipan penelitian pada kedua kelompok sebanding, yaitu 66,6% pasien di kelompok eksperimental dan 73,3% dalam kelompok kontrol berada di rentang usia 41-60 tahun dengan usia rata-rata 52,07±9,58 tahun. Pendekatan kelompok pendukung secara signifikan mengurangi kelelahan ($p = 0,01$) pada kelompok eksperimental. Tetapi pada kedua kelompok, ada penurunan tingkat rasa sakit meskipun tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$) di salah satu kelompok..</p>	<p>Perempuan dengan kanker serviks menghadapi banyak masalah fisik selama perawatan akibat dari penyakitnya misalnya rasa sakit, kelelahan, kegelisahan dan lain-lain. Pendekatan kelompok pendukung ditemukan efektif dalam mengurangi tingkat kelelahan dan mengurangi rasa sakit pada pasien, terutama dalam menyediakan dukungan, informasi, bantuan, dan motivasi untuk mengelola masalah fisik.</p>
Kim, et all (2019)	<p>Desain deskriptif kualitatif. Partisipan dipilih dengan Teknik <i>Convenience sampling</i>. Wawancara dilakukan dengan 14 perawat yang bekerja di RS Seoul dan Gyeonggi-Do. Wawancara direkam, ditranskripsi dan dianalisis termasuk analisis konten.</p>	<p>Temuan memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam dalam memahami pengalaman merawat pasien kanker serviks. Perawat klinis menunjukkan reaksi emosional yang kompleks terhadap kanker serviks, dan menyatakan adanya prasangka terhadap kehidupan seks pasien</p>	<p>Ada perbedaan yang signifikan antara pasien kanker ginekologi rawat inap dan rawat jalan terkait kebutuhan perawatan. Pasien rawat inap membutuhkan lebih banyak dukungan perawatan untuk masalah fisik dan psikologis dibandingkan dengan pasien rawat jalan. Sementara, pasien rawat jalan menuntut lebih</p>

		<p>kanker serviks. Diperlukan pengetahuan yang lebih banyak untuk memastikan bahwa perawat dapat memberikan intervensi dengan pasien dengan mengelola ketakutan, prasangka, dan beban tugas perawatan.</p>	<p>banyak dukungan informasi untuk perawatan kanker mereka. Pasien dengan perawatan rawat inap biasanya memiliki klinis yang lebih rumit kondisinya sehingga membutuhkan kebutuhan perawatan suportif yang berbeda dari pasien rawat jalan.</p>
<p>Sabulei & Maree (2019)</p>	<p>Desain cross-sectional, Sampel yang dihitung (n = 153) Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, dan menggunakan EORTC QLQ-C30 dan EORTC QLQ CX24 sebagai instrumen pengumpulan data. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data, dan tes Kruskal-Wallis H digunakan untuk membandingkan respons rata-rata di seluruh kelompok ($p \leq 0,05$).</p>	<p>Usia rata-rata responden adalah 50,6 tahun dengan standar deviasi (SD) 11,9. Status kesehatan global meningkat secara signifikan berbeda dengan skor fungsional. Kesulitan keuangan, terutama selama fase perawatan. Insomnia dan frekuensi berkemih menjadi masalah yang paling rumit dan tetap demikian bahkan setelah perawatan.</p>	<p>Kanker serviks dan pengobatannya memiliki pengaruh negatif pada kualitas hidup dari perempuan dan mempengaruhi semua domain kehidupannya. Fungsi sosial adalah yang paling terpengaruh dan tidak membaik secara signifikan dari waktu ke waktu. Kesulitan keuangan terjadi terutama pada saat perawatan; frekuensi berkemih dan insomnia tetap bermasalah juga pembengkakan kaki meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu</p>
<p>Karawekpanyawong, et all (2021)</p>	<p>Studi cross-sectional Sample n= 200 pasien kanker serviks diskriming untuk gangguan depresi menggunakan Kuesioner (PHQ-9), (EORTC QLQC30) dan Modul Kanker Serviks 24 (EORTC QLQ-Cx24).</p>	<p>27 (13,5%) pasien kanker serviks didiagnosis dengan gangguan depresi oleh psikiater menurut DSM-5. Gangguan depresi dikaitkan dengan kualitas yang lebih buruk dari kehidupan pasien tersebut. Analisis regresi logistik biner mengungkapkan bahwa gangguan depresi di antara pasien-pasien ini dikaitkan dengan faktor-faktor ini: skor kelelahan yang tinggi, skor rasa sakit yang tinggi, tidak ada persepsi dukungan sosial dan tidak ada perawatan bedah sebelumnya untuk kanker serviks</p>	<p>Gangguan depresi lazim terjadi pada pasien kanker serviks dengan dukungan sosial yang kurang. Mereka mengalami lebih banyak rasa sakit, kelelahan, dan tanpa perawatan bedah sebelumnya untuk kanker serviks. Hasil ini menunjukkan bahwa skrining rutin untuk gangguan depresi dan peningkatan diagnosis untuk pasien yang memiliki faktor-faktor ini dapat mengurangi terjadinya gangguan depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker serviks</p>

Finocchario-Kessler et al. (2016)	Database online dan Internet untuk artikel yang diterbitkan dan laporan kanker serviks dinegara-negara Afrika. Kriteria inklusi termasuk publikasi antara 2004 dan 2014, konten terkait kanker serviks yang berkaitan dengan salah satu dari empat kategori kesehatan masyarakat (primer, sekunder, pencegahan tersier atau kualitas hidup)	Studi menilai aspek kualitas hidup di antara wanita yang hidup dengan kanker serviks sangat terbatas (4,1%). Di semua kategori, 11,3% publikasi berfokus pada kanker serviks di antara wanita yang terinfeksi HIV, sementara 17,1% berfokus pada aspek kelayakan untuk upaya pengendalian kanker serviks.	Penelitian kanker serviks di negara-negara Afrika telah meningkat terus selama dekade terakhir, tetapi lebih banyak lagi diperlukan terutama untuk pencegahan tersier (yaitu pengobatan penyakit dengan obat yang efektif) dan peningkatan kualitas hidup penderita kanker serviks. Diperlukan dukungan dengan kapasitas nasional untuk mengembangkan perangkat melacak kasus dan strategi untuk meningkatkan ketersediaan skrining dan pengobatan kanker serviks dan strategi inovatif untuk mempertahankan pasien kanker serviks dalam pengobatan.
-----------------------------------	---	---	--

Simpulan

Kanker serviks memberikan masalah yang komprehensif bagi penderitanya, meliputi masalah fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Penanganan keperawatan yang melibatkan dukungan dari keluarga atau kelompok sangat membantu pasien untuk mendapatkan perawatan yang tepat dan efektif dalam mengurangi tingkat kelelahan dan mengurangi rasa sakit pada pasien. Kelompok pendukung menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan berperan dalam menyediakan sumber dukungan, informasi, bantuan, dan motivasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien dengan kanker serviks.

Daftar Pustaka

Araya LT; Gebremedhin, Gebretekle B; Gebremariam GT; Fenta, Teferi Gedif. (2019). Reliability and validity of the Amharic version of European Organization for Research and Treatment of cervical Cancer module for the assessment of health related quality of life in women with cervical cancer in Addis Ababa, Ethiopia. *Health and Quality of Life Outcomes; London* Vol. 17, (2019). DOI:10.1186/s12955-019-1089-x

Finocchario-Kessler et al. (2016). Cervical cancer prevention and treatment research in Africa: a systematic review from a public health perspective. *BMC Women's Health* (2016). DOI 10.1186/s12905-016-0306-6

Karawekpanyawong N, Kaewkitikul K, Maneeton B, Maneeton N, Siriaree S (2021) The prevalence of depressive disorder and its association in Thai cervical cancer patients. *PLoS ONE* 16(6): e0252779. <https://doi.org/10.1371/>

Maryati I, Setyawaty A, Fithriyah N, Darmayanti and Ardiyanti A. (2018). Nursing Intervention of Quality of Life on Patient with Gynaecologic Cancer. International Conference on SMART CITY Innovation 2018. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 248 (2019) 012047 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/248/1/012047

Kim HW, Kim DH, Kim YH, Lee EJ, Kang SY, Lee DB, et al. (2019) Clinical nurses' awareness and caring experiences for patients with cervical cancer: A qualitative study. *PLoS ONE* 14 (5): e0217201. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217201>

Nayak MG, George A, Vidyasagar MS, Mathew S, Nayak S, Nayak BS, Shashidhara YN, and Kamath A.(2017). Quality of Life among Cancer Patients. *Indian J Palliat Care*. 2017 Oct-Dec;

World Health Organization, 2021. *Regional implementation framework for elimination of cervical cancer as a public health problem: 2021–2030*. Diakses dari

23(4): 445–450. doi: 10.4103/IJPC.IJPC_82_17

Sabulei, C. & Maree, J.E., (2019). 'An exploration into the quality of life of women treated for cervical cancer', *Curationis* 42(1), a1982. <https://doi.org/10.4102/curationis.v42i1.1982>

Thakur, A., Agnihotri, M., Kaur, S., & Rai, B. (2021). Effectiveness of support group approach on the level of fatigue and pain in patients with cervical cancer: A quasi-experimental study. *Nursing and Midwifery Research Journal*, 17(2), 83-91. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effectiveness-support-group-approach-on-level/docview/2518488771/se-2?accountid=25704>

WHO, 2018. https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab_1

WHO, 2012. *WHOQOL manual*. Diakses dari <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HIS-HSI-Rev.2012.03> <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/344762/9789290228875-eng.pdf>. Diunduh tanggal 16 November 2021